

**SKRIPSI**

**ANALISIS RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN PAKAN AYAM  
PT.MALIMONGAN JAYA MAKASSAR**

**SHOLEHUDDIN  
105720420013**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**ANALISIS RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN PAKAN AYAM  
PT.MALIMONGAN JAYA MAKASSAR**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Disusun dan Diajukan Oleh  
SHOLEHUDDIN  
Nomor Stambuk : 10572 04200 13

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 120/2017 Tahun 1438 II/2017 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 20 Juni 2017 M/25 Ramadhan 1438 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Juni 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE, MM.

2. Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak.

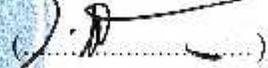
3. Abd. Salam HB, SE, M.Si. Ak.

4. Asri Jaya, SE, MM.

*Yusuf*  
.....  

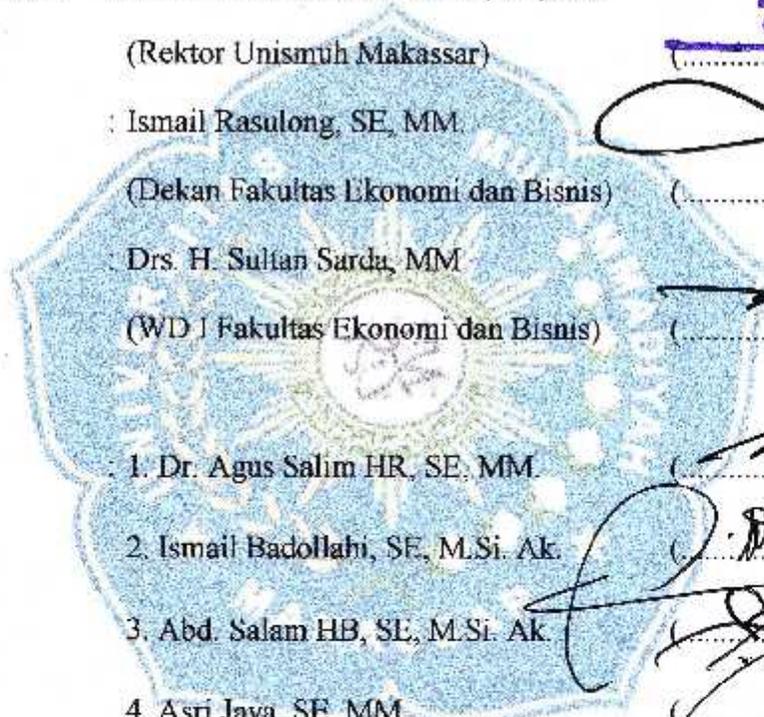

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....



## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Pakan Ayam  
PT. Malimongan Jaya Makassar  
Nama Mahasiswa : Sholehuddin  
NIM : 10572.04200.13  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini telah diperiksa dan di ajukan di depan Tim  
Penguji Skripsi Strata satu (S-1) pada hari selasa, 20 Juni 2017, pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar:

Makassar, Juni 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si

Ismaail Badollahi, SE., M.Si. Ak

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen

Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

Moh. Aris Basigai, SE., MM  
NBM : 10 934 85

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Pakan Ayam PT.Malimongan Jaya Makassar”. Tak lupa pula, penulis haturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE.,MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Moh. Aris Pasigai, SE., MM
4. Bapak selaku Pembimbing I Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si dan Bapak Ismail Badollahi, Se.,M.Si.,Ak. selaku pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam penyusunan isi skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan Karyawan/Karyawati yang telah memberikan arahan, dorongan, bimbingan, dan bantuan kepada penulis selama proses studi.
6. Untuk ayahanda tercinta Abdullah, dan ibunda tercinta Marawiya, yang selalu memberikan semangat dan nasehat serta kasih sayangnya selama ini dalam mendidik saya, tak lupa juga ucapan terima kasih kepada saudara-saudaraku NurSam, Abdul Gafur, Munawir, Sudirman, Salmiati, dan Mutmainnah yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang, doa yang tulus dan dukungannya baik moril maupun materil yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
7. Terima kasih buat pimpinan beserta staf pegawai PT. Malimongan Jaya Makassar yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Terima kasih juga kepada yang sudah membantu dan memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Manajemen khususnya kelas MAN 3 -13 yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata dengan rendah hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Juni 2017

SHOLEHUDDIN

## **ABSTRAK**

**Sholehuddin 105720420013 Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Pakan Ayam Pt. Malimongan Jaya Makassar** dibimbing oleh Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si sebagai pembimbing I dan Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan rentabilitas keuangan perusahaan pakan ayam PT.Malimongan Jaya Makassar

PT.Malimongan Jaya Makassar bergerak di bidang perusahaan pakan ayam yang berlokasi di Makassar, dalam melaksanakan penjualannya iya mendistribusikan produk-produknya ke beberapa daerah di Sulawesi Selatan.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal sendirinya cukup besar.

Ratio profitabilitas secara umum mengalami perbaikan atau meningkat atau laba yang diperoleh pun secara umum mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya laba usaha diikuti pula dengan peningkatan rentabilitas atau punya hubungan atau dapat dikatakan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

**Kata Kunci : Rentabilitas Pada Perusahaan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian Manfaat.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
B. Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan .....	8
C. Analisa Rasio Keuangan .....	12
D. Pengertian Rentabilitas.....	23
E. Kerangka Fikir .....	25
F. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu .....	26
B. Sumber dan Jenis Data .....	26
C. Metode Pengumpulan Data .....	26
D. Metode Penelitian.....	27

E. Metode Analisis .....	27
F. Definisi Operasional.....	28

## **BAB 1V GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	29
B. Aspek Produksi .....	31
C. Aspek Pemasaran .....	32
D. Tugas dan Tanggung Jawab .....	32
E. Struktur Organisasi .....	34

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan .....	37
B. Analisis Rasio Keuangan .....	43

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran-Saran .....	56
C. Implikasi.....	56

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel.1 Neraca PT. Malimongan Jaya Makassar Per 31 Desember 2014 - 2016.....	38
2. Tabel.2 Laporan Rugi Laba PT. Malimongan Jaya Makassar Per 31 Desember 2014 - 2016 .....	41
3. Tabel.3 Perhitungan Perputaran Kas .....	44
4. Tabel.4 Perhitungan Perputaran Persediaan .....	45
5. Tabel.5 Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	47
6. Tabel.6 Perhitungan Rasio Hutang Modal .....	48
7. Tabel.7 Perhitungan Debt Ratio .....	49
8. Tabel.8 Perhitungan Current ratio .....	51
9. Tabel.9 Perhitungan Rentabilitas Ekonomi.....	52
10. Tabel.10 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	25
2. Stuktur Organisasi PT.Malimongan Jaya Makassar.....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam situasi perekonomian seperti sekarang ini maka setiap perusahaan ingin leader dalam mempertahankan posisinya dan bila mana perlu ia ingin meningkatkan penjualannya untuk merebut pasar, olehnya itu setiap perusahaan pula ingin mempertahankan produknya agar lebih dikenal oleh konsumen dalam memproduksi. Maka perusahaan ingin mencari sumber-sumber pembiayaan dimana sumber pembiayaan dapat berasal dari luar perusahaan berupa modal kerja yang dapat menjamin kelangsungan hidup operasional perusahaan, dalam mencari sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan merupakan pinjaman kepada pihak ke tiga yang tentu saja memerlukan pembayaran beban bunga dan merupakan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi bersama dengan pengembalian modal tersebut. Perusahaan harus mempertimbangkan antara kemampuan memperoleh laba dengan tingkat bunga yang berlaku, selain itu perusahaan harus pula menghindari terjadinya *over capitalizasyon*, begitu pula harus menghindari terjadinya *under capitalizasyon*. Bila suatu perusahaan mengalami *over capitalizasyon* maka tentu saja ia akan memperoleh laba di luar kemampuannya dalam merebut pasar sehingga perusahaan di masa yang akan datang kurang dapat beroperasi secara normal. Begitu pula sebaliknya bila perusahaan mengalami *under capitalizasyon* maka tentu saja resiko yg timbul perusahaan tidak dapat memproduksi secara normal, sehingga produk yang

dihasilkan hilang di pasaran akibatnya konsumen atau pelanggan akan berpindah menjatuhkan pilihannya ke produk saingan dengan demikian *over capitalizatyon* maupun *under capitalitzatyon* tetap mendatangkan resiko, sehingga tujuan perusahaan memperoleh laba tidak dapat di capai. Laba adalah tujuan perusahaan jangka pendek untuk menunjang tercapainya sasaran perusahaan jangka panjang yaitu setiap perusahaan ingin mengadakan perluasan usaha yang sering di sebut ekspansi.

Ekspansi dalam hal ini dapat dibagi dua yaitu, *Plant Expantion* adalah perluasan usaha dengan cara meningkatkan volume produksi biasanya perluasan semacam ini dibiayai atau dibelanjai melalui sumber keuangan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri misalnya melalui laba yang di tahan, sedangkan jenis ekspansi lainnya adalah bisnis *cost expation* yaitu perluasan usaha melalui penambahan mesin-mesin baru atau peralatan produksi dan menambah jumlah gedung pabrik dan bangunan yang dibutuhkan perusahaan ekspansi seperti ini biasanya dibiayai atau di belanjai melalui pembelanjaan exteren yaitu pembelanjaan yang berasal dari luar perusahaan dengan jangka waktu 5-30 tahun sehingga pembelajaan yang seperti ini disebut pembelanjaan jangka panjang.

Untuk memulihkan kepercayaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah ini, diperlukan suatu strategi atau cara dalam pelaksanaan pembangunan. Berhasil tidaknya strategi tersebut banyak tergantung dari partisipasi seluruh lapisan masyarakat, dalam arti bahwa dukungan dan

bantuan mereka dalam pembangunan sangat menentukan laju pertumbuhan ekonomi.

Untuk memanfaatkan peluang tersebut diperlukan suatu pengelolaan manajemen perusahaan yang baik dan kerjasama antar sub sistem masing-masing yang terdapat dalam perusahaan. Sub sistem yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas adalah aspek keuangan.

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berarti menjaga keseimbangan aspek likuiditas dan aktivitas operasional. Sedangkan untuk memperoleh keuntungan, berarti harus memperhatikan aspek profitabilitas. Namun demikian tak dapat disangkal, bahwa antara pertimbangan likuiditas di satu pihak dan profitabilitas di pihak lain sering timbul pertentangan. Hal ini terjadi kadang-kadang disebabkan kesibukan perusahaan mengejar keuntungan yang tinggi sehingga potensi likuiditasnya dapat terancam.

Sebaliknya, karena usaha-usaha untuk mempertahankan dan menjaga likuiditas yang tinggi menyebabkan keuntungan yang hendak dicapai akan menurun, karena disebabkan oleh banyaknya dana yang menganggur atau banyaknya uang pada kas.

Agar supaya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya perlu adanya pertimbangan yang lebih mendalam, sehingga kontinuitas tetap terjamin dan laba yang diharapkan juga dapat tercapai. Untuk mengetahui situasi dan perkembangan efektivitas perusahaan, maka perlu diadakan evaluasi.

Dari uraian tersebut di atas maka setiap perusahaan membutuhkan modal jangka panjang dengan penggunaan 5-30 tahun sedangkan modal yang

digunakan 1-5 tahun berupa modal kerja yang selalu harus tersedia dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan secara normal hal ini dialami juga oleh perusahaan CV.Mitra Edutainment Indonesia Makassar Sehingga mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **ANALISIS RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN PAKAN AYAM PT.MALIMONGAN JAYA MAKASSAR**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keadaan rentabilitas keuangan perusahaan pakan ayam PT.Malimongan Jaya Makassar

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pada keadaan rentabilitas keuangan perusahaan pakan ayam PT.Malimongan Jaya Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan diadakan adalah:

#### 1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai informasi bagi pimpinan PT.Malimongan jaya Makassar dalam menilai hasil-hasil perusahaannya tentang tingkat keberhasilan dalam menggunakan modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman sering disebut rentabilitas.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya dan menjadi bahan pustaka bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui tentang rentabilitas keuangan perusahaan yang bergerak di bidang pakan ayam.

## 3. Kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan informasi bagi PT.Malimongan Jaya Makassar tersebut tentang Analisis \ Rentabilitas pada perusahaan pakan ayam Pt.malimongan jaya Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Manajemen Keuangan**

Pengertian manajemen keuangan selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dan tujuan yang hendak dicapai. Manajemen keuangan merupakan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam suatu perusahaan, seperti fungsi pemasaran, fungsi produksi dan fungsi personalia karena manajemen keuangan merupakan fungsi yang bertanggung jawab pada masalah kelangsungan hidup perusahaan serta bagaimana mendapatkan dan mengalokasikan dana perusahaan secara efisien dan efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas dan melihat perkembangan dunia usaha dewasa ini, maka banyak perusahaan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta yang bergerak diberbagai bidang usaha selalu memberi perhatian yang lebih besar terhadap masalah keuangan perusahaan, khususnya pengelolaan sumber dan penggunaan dana.

Untuk memberikan batasan mengenai pengertian manajemen keuangan, maka terlebih dahulu harus diketahui fungsi dan tugas manajemen keuangan. Berikut ini beberapa batasan yang dikemukakan oleh penulis, antara lain:

Selanjutnya Horne dan Wachowicz, yang diterjemahkan oleh Sutojo (2007:2) mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan adalah segala

aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh ”.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2005:4) bahwa :  
“Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan oleh penulis-penulis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dan fungsi manajemen keuangan adalah berhubungan dengan bagaimana seorang manajer mampu mengelola suatu perusahaan dalam mendapatkan dana serta mengalokasikan dana secara efektif dan seefisien sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Pada prinsipnya manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Berhubung dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Dari uraian diatas maka pada dasarnya dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan dalam perusahaan meliputi:

- a. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi, dan
- b. Fungsi memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan.

Berdasarkan konsep yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan yang menyangkut fungsi keuangan atau pendanaan pada perusahaan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

## **B. Bentuk Dan Susunan Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba dan laporan perubahan posisi keuangan.

**Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya *Teori Akuntansi*(2008;21), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan output atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

**Zaki Baridwan** dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*(2009:12), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan suatu hasil akhir dari pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

**S. Munawir** dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*(2006:20), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang meliputi neraca, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atau laporan keuangan untuk lebih dapat mengusahakan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu.

## **2. Analisa laporan Keuangan**

**S. Munawir** dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*(2006:20), menyatakan bahwa analisa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan (aktivitas) suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut, seperti milik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, kreditur, bankirs, investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

Menginterpretasi atau menganalisa laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi petugas penganalisa, yaitu untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, maka pemilik perusahaan terutama yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain

akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan seorang manajer biasanya diukur/dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pimpinan atau manajer perusahaan akan dapat mengetahui hasil yang telah dicapai perusahaan pada waktu yang lalu serta dapat meramalkan hasil yang akan dicapai pada waktu yang akan datang. Di samping itu dengan mengetahui laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi serta keberhasilan yang cukup baik dan perlu dipertahankan atau dilanjutkan.

**Bambang Riyanto** dalam bukunya *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*(2005:18), menyatakan bahwa analisa laporan finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, di mana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya satu tahun.

### **3. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Untuk memberikan informasi keuangan, kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik intern maupun ekstern, maka pada akhir periode akuntansi atau apabila diperlukan, maka perusahaan menyusun laporan keuangan.

**D. Hartanto** dalam bukunya *Akuntansi Untuk Usahawan*(2007;30), menyatakan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari:

### 1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menginformasikan tentang posisi keuangan suatu perusahaan, yaitu tentang harta, utang dan modal. Harta adalah seluruh kekayaan dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada suatu perusahaan atau dapat diambil manfaatnya, seperti kas, piutang dagang, perlengkapan, peralatan kantor dan lain sebagainya.

### 2. Perhitungan Laba-Rugi

**Zaki Baridwan** dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*(2009;20), menyatakan bahwa laporan perhitungan laba rugi adalah laporan tentang hasil usaha perusahaan atau penghasilan dan biaya yang diakui perusahaan selama satu periode tertentu.

### 3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan atau laporan aliran dana atau disebut juga laporan sumber dan penggunaan dana dapat dimasukkan sebagai pelengkap dalam laporan keuangan.

Tujuan dari laporan posisi keuangan ini adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan aktiva lancar dan utang lancar. Jadi, titik berat dari laporan ini adalah pada sumber dan penggunaan modal kerja untuk suatu periode.

### C. Analisa Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran atau “yardstick” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah “rasio”. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmatical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Macamnya rasio finansial banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya *Current ratio* tahun 1976 dibandingkan dengan *current ratio* dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa satu macam rasio saja tidak banyak artinya, karena kita dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan tersebut.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/ratio standard)

untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).

Apabila suatu perusahaan mengetahui bahwa dia berada di bawah rata-rata industri, haruslah dianalisa faktor-faktor apa yang menyebabkannya, untuk kemudian diambil kebijaksanaan finansial untuk meningkatkan rasionya sehingga menjadi "*average*" atau "*above average*" di dalam industri.

Penganalisa finansial sedapat mungkin menghindari penggunaan "*the rule of the thumb*", pedoman kasar dalam mengadakan analisa finansial suatu perusahaan. Penganalisa finansial harus menganalisa laporan finansial suatu perusahaan dalam hubungannya dengan perusahaan-perusahaan lain yang bekerja dalam bidang usaha yang sama dengan perusahaan yang dianalisa. Dengan demikian adalah tidak tepat apabila seseorang penganalisa mengatakan untuk semua perusahaan, *current ratio* kurang dari 200% adalah kurang baik, yang hanya berdasarkan pada pedoman sangat kasar atau "*the rule of the thumb*". Banyak perusahaan-perusahaan yang sehat mempunyai *current ratio* kurang dari 200%. Hanya dengan membandingkan finansial rasio suatu perusahaan dengan finansial rasio dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis atau rasio industri atau dengan mengadakan analisa rasio historis dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode, penganalisa dapat membuat penelitian atau pendapat yang lebih realistis.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan Rugi & Laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar-laporan (*inter-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Adapula penulis yang menggunakan istilah "*financial ratios*" untuk ratio-ratio neraca, "*operating ratios*" untuk rasio-rasio laporan rugi & laba dan "*financial operating ratio*" untuk rasio-rasio antar laporan.

Ada pula yang mengelompokkan rasio-rasio dalam :

- Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio*, *Acid test ratio*).
- Ratio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).

- Rasio-rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collectio period* dan lain sebagainya).
- Rasio-rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin on sales, Return on total assets, return on net Worth* dan lain sebagainya).

Dari uraian tersebut di atas maka rumus-rumus menurut Bambang Riyanto (2005;332) maka dapatlah rumus itu ditulis sebagai berikut ini :

1. Rasio likuiditas:

$$\text{a. Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{b. Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{c. Quick ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{d. Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. Ratio Leverage:

$$\text{a. Total debt to Equity ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

$$\text{b. Total debt to total capital Assets} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal / Aktiva}}$$

$$\text{c. Long Tern debt to Equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$d. \text{ Tangible assets Coverage} = \frac{\text{Jumlah Aktiva-Intangibles-Utang Lancar}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

$$e. \text{ Times inters earned ratio} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

$$a. \text{ Total assets turn ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$b. \text{ Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$c. \text{ Average Colection Period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

$$d. \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

$$e. \text{ Average day's inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$f. \text{ Working Capital turnover} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

### 4. Rasio Keuntungan

$$a. \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{Harga Poko penjualan}}{\text{Pejualan neto}}$$

b. Operating income ratio

$$= \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjuala} - \text{Biaya} - \text{Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{penjualan Neto}}$$

c. Operating ratio

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjuala} + \text{Biaya} - \text{Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{penjualan Neto}}$$

$$d. \text{ Net profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{penjualan Neto}}$$

$$e. \text{ Earning Power of total investment} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$f. \text{ Net earning power ratio} = \frac{K}{J} \frac{N}{M} \frac{S}{s} \frac{P}{i}$$

g. Rate or return For the owners

$$= \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal sendiri}}$$

Sedangkan pendapat Mamdu M.Hanfi tentang rasio(2007;76) mengatakan bahwa “Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan –gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca”.Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.Misalkan dua perusahaan mempunyai aktiva lancar yang berbeda,Rp10 juta untuk perusahaan A dan Rp5 juta untuk perusahaan B.Secara sepintas nampak bahwa perusahaan tersebut mempunyai hutang semacam ini, perusahaan A 10 juta, sedangkan perusahaan B 2,5 juta, likuiditas kedua perusahaan tersebut akan berlainan.Perusahaan A mempunyai aktiva lancar Rp10 juta, tetapi harus menanggung hutang lancar Rp10 juta, sedangkan perusahaan B mempunyai aktiva lancar Rp5 juta, tetapi hanya menanggung hutang setengahnya yaitu Rp2,5 juta.Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat bukan dalam angka absolut,tetapi dalam angka relatif seperti contoh di atas.

Sedangkan pendapat ahli keuangan lainnya Sofyan Syafri Harahap (2006;297) mengatakan bahwa “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya

yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan(berarti)".Misalnya antar Utang dan Modal,antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.Teknik ini sangat Lazim digunakan para analisis keuangan.Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio penting.Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri,Perdagangan,atau jasa.Oleh karenanya,di dalam laporan mengenai average industri ratio di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci.

Analisi rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;

3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. *Menstandarisir size* perusahaan;
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time serie*";
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Corties melihat tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh *Rasio Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
2. Management Performance adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, Administrasi, dan struktur Harta dan Modal.
3. Solvency kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvency ini digambarkan oleh arus balik jangka pendek maupun jangka panjang.

Di samping Courtuis Dupont juga memiliki kerangka analisis yang lain. Dupon menganggap yang penting adalah ROI dan dari sini ia kembangkan rasio yang dapat menghubungkan laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Selanjutnya pendapat dari Syafaruddin Alwi(2008;107) mengatakan bahwa “Analisis laporan financial(*Financial statements analysis*), khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang”. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan, adalah analisis rasio(*Financial*

*ratio analysis*). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Rasio dapat dihitung berdasarkan financial statement yang telah tersedia yang terdiri dari:

1. *Balance sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada suatu saat.
2. *Income statement* atau rugi-laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas bersal dari *financial statement*.

Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh dimasa yang akan datang. Fokus dari analisi ini akan berbeda-beda menurut kepentingan khusus dari analyst atau pihak yang berkepentingan. Sebagai contoh, kreditor yang berorientasi pada kepentingan jangka pendek akan memperhatikan harapan jangka pendek (*short-term outlook*). Sedangkan investor yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang, akan lebih mengacu kepada kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang (*Longrun viability*), dan kemampuan menghasilkan laba (*Profitability*).

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon

investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang go public.

Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham yang bersangkutan atau tidak.

Untuk mengetahui sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Dalam hal ini ada dua tipe evaluasi finansial yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan saat ini. Apakah dalam keadaan baik atau buruk, yaitu:

1. Analisis trend

Analisis trend adalah analisis perkembangan rasio finansial perusahaan dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisis ini sering disebut sebagai analisis historis (*Historical analysis*).

2. Norma industri

Norma industri adalah rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan pembanding bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rasio industri. Perbandingan

antara rasio perusahaan dengan rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini.

Kedua tipe evaluasi akan memberikan gambaran yang lebih akurat jika digunakan secara bersama-sama. Sebab, bisa terjadi rasio finansial perusahaan berada dalam keadaan cukup jelek jika dibandingkan dengan rasio industri, tetapi dilihat dari analisis historis menunjukkan perkembangan yang baik. Atau dari tahun ke tahun rasio finansial perusahaan masih lebih tinggi dibandingkan dengan rasio industri, tetapi jika dilihat dari analisis historis menunjukkan penurunan terus menerus dari tahun ke tahun. Dengan kata lain bila hanya berpegang kepada satu cara evaluasi saja, kemungkinan kesimpulan menjadi negatif. Namun demikian pada umumnya sukar untuk mengetahui seberapa besarnya rasio industri karena lembaga yang menyediakan data tentang ini terutama di Indonesia boleh dikatakan belum ada. Dalam keadaan ini rasio historis tetap dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

#### **D. Pengertian Rentabilitas**

Menurut Alex S. Nitisemito (1999 : 78) dalam bukunya "Pembelanjaan Perusahaan" menyatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persen.

Menurut Jumingan (2008:243) menyatakan bahwa rentabilitas adalah aspek yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 27) Bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana :

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

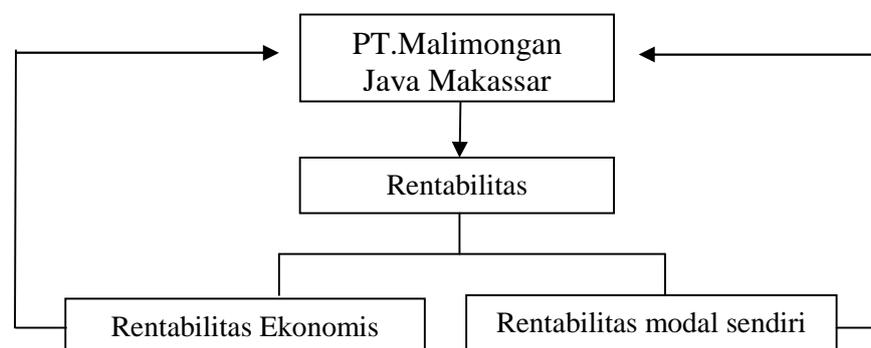
M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dari sekian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dapat juga disebut dengan profitabilitas yang artinya, prestasi yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam persentase, setelah dibandingkan antara hasil yang dicapai dengan modal yang digunakan. Semakin besar persentasinya maka semakin tinggi persentase keuangan.

### E. Kerangka Fikir

Penggunaan modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yang merupakan kelebihan. Aktiva lancar diatas utang lancarnya yang biasa disebut *Net Working Capital* ( modal kerja netto).

Untuk lebih jelasnya dibuat gambar sebagai berikut :



### F. Hipotesis

Berkaitan dengan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan terdahulu, maka dilakukan hipotesis, sebagai berikut : **“Diduga bahwa Keadaan Rentabilitas Keuangan PT. Malimongan Java Makassar telah efektif**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini akan diadakan di PT.Malimongan Jaya Makassar dengan jangka waktu selama tiga bulan.

#### **B. Sumber dan Jenis Data**

##### 1. Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini ada :

- Data Primer Adalah data yang berhasil di kumpulkan oleh peneliti pada perusahaan tersebut.
- Data Sekunder Adalah Data atau dokumentasi yang telah terjadi di masa yang lalu dan sebagai data pembanding yang berasal dari kantor Pendidikan Luar sekolah.

##### 2. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan terdiri atas

- Data Kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya akan di tabulasi sesuai penggunaan modal kerja untuk memperoleh rentabilitas.
- Data Kualitatif adalah data yang bersifat kegiatan-kegiatan operasional dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan maka di perlukan:

- Observasi Lapangan yaitu mengadakan pengamatan tentang keadaan dan kegiatan operasional perusahaan.
- Wawancara mengadakan tanya jawab dengan pimpinan perusahaan ataukah pejabat yang berwenang untuk memberikan informasi keadaan perusahaan pada umumnya.

#### **D. Metode Penelitian**

Untuk pengumpulan data maka digunakan penelitian

##### a. Penelitian Kepustakaan

yaitu mengumpulkan buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan judul penelitian utamanya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

##### b. Penelitian Lapangan

ialah penelitian yang akan diadakan penulis dengan cara mengunjungi perusahaan secara langsung kemudian mengumpulkan data baik yang sifatnya kuantitatif maupun kualitatif.

#### **E. Metode Analisis**

Untuk membuktikan hipotesis yang dilakukan, penulis menggunakan analisa sebagai berikut :

1. **Analisis deskriptif**, yaitu menjelaskan hubungan antara penggunaan modal kerja dengan rentabilitas.
2. **Rasio aktivitas** yaitu :

$$\text{a. Perputaran Kas (aktiva)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva rata-rata}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Perputaran persediaan (inventory turnover)} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \quad \text{X 1 kali} \\
 \text{c. Perputaran modal kerja (working capital turnover)} &= \frac{\text{Laba kotor penjualan}}{\text{Total penjualan}} \quad \text{X 1kali}
 \end{aligned}$$

### 3. Rasio Rentabilitas yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentabilitas ekonomis} &= \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Jumlah modal perusahaan}} \quad \text{X 100\%} \\
 \text{b. Rentabilitas modal sendiri} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \quad \text{X 100\%}
 \end{aligned}$$

## F. Definisi Operasional

Adapun Defenisi operasional yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh ”.
2. Laporan keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan perubahan modal kerja yang diperhatikan keberhasilan selama satu periode.
3. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit atau laba tertentu sebagai hasil dari penggunaan modal dalam operasional perusahaan pada periode tertentu.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan PT. Malimongan Jaya Makassar adalah merupakan perusahaan yang berbentuk Perseroan yang bergerak dalam bidang perdagangan, kontraktor dan supplier. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999. Pada mulanya perusahaan ini bergerak dalam usaha perdagangan pakan ayam, setelah tahun 2003 perusahaan ini memperluas usahanya dengan membuka bidang usaha kontraktor sekaligus bidang usaha supplier kebutuhan kantor dan kebutuhan pembangunan fisik.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan maka, PT. Malimongan Jaya Makassar didirikan dengan dasar tujuan untuk turut mengembangkan sektor perdagangan khususnya dalam bidang pengadaan barang kebutuhan kantor dan bahan kebutuhan pembangunan fisik.

Sejak berdirinya perusahaan ini sudah berumur kurang lebih sepuluh tahun dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini relative masih mudah dalam menjalankan kegiatannya. Seiring dengan perkembangan pembangunan maka PT. Malimongan Jaya ini merupakan perusahaan perdagangan, kontraktor dan industri kecil yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Makassar, khususnya bahan bangunan dan perkantoran.

Keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam memproduksi dan menjual hasil produksinya tentu mempunyai beberapa faktor pendukung dan

penunjang sehingga kelancaran operasional perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan keberadaan perusahaan sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk menjamin kelangsungan kontinuitas perusahaan. Salah satu faktor penunjang keberhasilan perusahaan ini adalah sehingga dapat bertahan dan berjalan dengan baik adalah kemampuan pimpinan dalam menjalankan tugasnya sebagai top manager selalu mengutamakan kedisiplinan kepada karyawan dan kepercayaan terhadap diri sendiri disertai ketabahan dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut akan menjadi pengalaman bagi pimpinan dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan yang akan ditempuh selanjutnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa perusahaan perdagangan, kontraktor dan supplier mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan dari sekian banyak perusahaan yang ada di Makassar. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 1999.

Perusahaan ini didirikan atas gagasan seorang pengusaha yang berdomosili di Makassar dan sekaligus menjadi pimpinan pada PT. Malimongan Jaya karena kejeliannya melihat dan memonitor perkembangan perekonomian khususnya dibidang perdagangan. Maka dia berhasrat untuk lebih mengembangkan usahanya yang mempunyai tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, PT. Malimongan Jaya dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas seperti :

- a. Kantor kerja
- b. Kendaraan empat roda satu unit
- c. Truk satu unit
- d. Sepeda motor dua unit
- e. Peralatan kantor

## **B. Aspek Produksi**

1. Melakukan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk juga perdagangan inter insulair, baik untuk perhitungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi serta usaha-usaha sebagai supplier, leveransir, grosier, distributor dan keagenan/perwakilan dari badan-badan usaha lain.
2. Melakukan usaha dalam bidang komunikasi antara lain akan tetapi tidak terbatas dengan mendirikan warung telekomunikasi (Wartel) dan kiospon.
3. Melakukan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan.
4. Melakukan usaha dalam bidang industry pada umumnya
5. Melakukan usaha dalam bidang pengangkutan
6. Melakukan usaha dalam bidanga percetakan, penerbitan, foto copy dan pengelolaan kertas.
7. Melakukan usaha dalam bidang pemberian jasa atau pelayanan (*services*) yang berkenaan serta dibutuhkan untuk melakukan suatu usaha.

### **C. Aspek Pemasaran**

1. Pemasaran External yaitu pemasaran yang menjadi tugas dari manager dan organisasi pemasaran perusahaan, dalam memahami kebutuhan dan harapan pasar.
2. Pemasaran Internal yaitu pemasaran yang pada dasarnya karyawan adalah pelanggan pertama dari suatu bisnis.
3. Pemasaran langsung yaitu suatu bentuk penjualan perorangan secara langsung di tujukan untuk mempengaruhi pembelian konsumen.
4. Internet Marketing yaitu pemasaran produk atau jasa melalui internet.
5. Pendekatan pemasaran yang menggunakan media massa.

### **D. Tugas dan Tanggung Jawab**

Selanjutnya mengenai tugas kewajiban dan tanggung jawab masing-masing personalia PT. Malimongan Jaya Makassar adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
  - a. Memimpin dan mengkoordinir terhadap bagian keuangan dan bagian administrasi dan pembukuan
  - b. Menentukan kebijaksanaan pelaksanaan kerja serta mempersiapkan budget secara periodic.
  - c. Menerima dan mempelajari laporan-laporan yang disampaikan oleh bagian yang dipimpin.
2. Sekretaris mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
  - a. Membantu pimpinan dalam pelaksanaan atau pengelolaan perusahaan.

- b. Menyiapkan fasilitas rapat pimpinan.
  - c. Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan.
  - d. Menyiapkan dan meneruskan surat yang masuk kepada pimpinan atau karyawan.
3. Kepala bagian keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. Memimpin mengkoordinir seksi dibawahnya.
  - b. Membantu pimpinan dalam penentuan kebijaksanaan yang berhubungan dengan keuangan.
  - c. Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan.
  - d. Melakukan penyetoran saldo kas setiap saat.
4. Kepala bagian administrasi dan pembukuan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. Memimpin dan mengkoordinir seksi administrasi dan seksi pembukuan
  - b. Membantu pimpinan dalam menentukan pelaksanaan tugas dibidang administrasi dan pembukuan.
  - c. Mengadakan kebutuhan-kebutuhan pokok usaha,sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
  - d. Mengawasi saldo kas dan mempersiapkan serta melaporkan jumlah penerimaan dan pengeluaran kepada pimpinan.
5. Seksi administrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Membuat surat-surat untuk ditandatangani oleh pimpinan baik yang sifatnya intern maupun ekstern bagi perusahaan.
  - b. Menyimpan arsip surat-surat masuk dan keluar.
  - c. Membuat laporan kegiatan personil setiap hari kerja.
6. Seksi pembukuan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. Membuat rekapitulasi penghasilan penjualan setiap hari.
  - b. Membuat rekapitulasi penerimaan yang telah habis setiap hari untuk mengetahui jumlah rata-rata penerimaan yang harus diproduksi perbulan.
  - c. Membuat laporan kas harian untuk penerimaan dan pengeluaran untuk disahkan oleh kepala bagian yang selanjutnya disampaikan atau dilaporkan kepada pimpinan.
7. Bagian penjualan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. Bertanggung jawab kepada pimpinan.
  - b. Tugasnya adalah menjual barang dagangan.
  - c. Membuat rekapitulasi ramalan penjualan dimasa yang akan datang.

## **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi menggambarkan batas-batas tugas dan kewajiban. Batas tugas kewajiban dan tanggung jawab. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyelewengan-penyelewengan pada perusahaan perdagangan, kontraktor dan supplier. Pimpinan adalah pemiliknya sendiri yang secara langsung memimpin kegiatan-kegiatan perusahaan dan

menentukan kebijaksanaan perusahaan baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern.

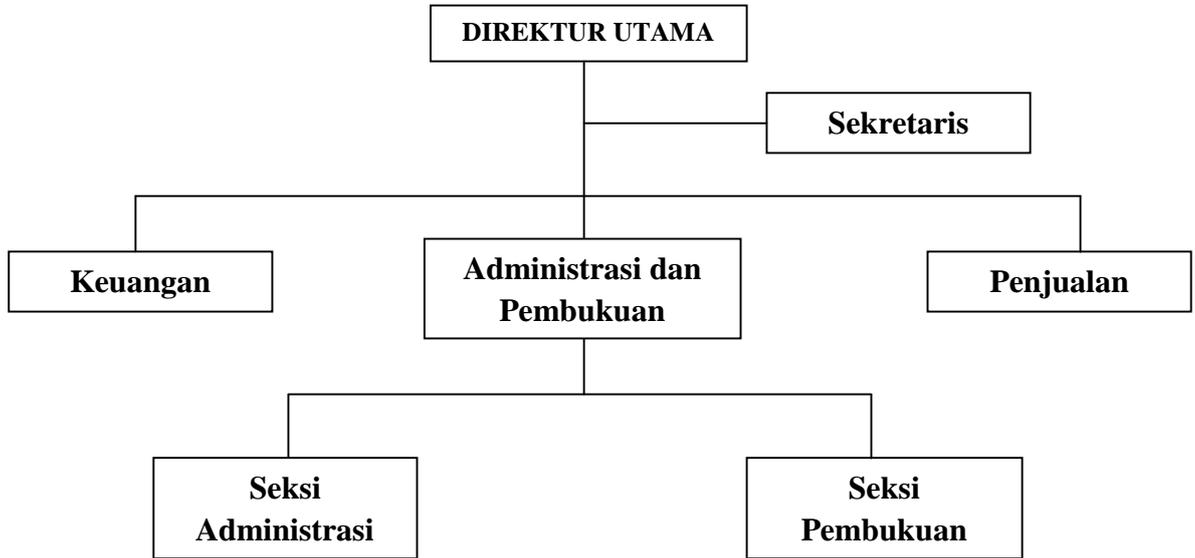
Dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan organisasi perusahaan atau lembaga apapun, struktur organisasi memegang peranan penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu setiap perusahaan tidak boleh mempunyai kesamaan antara satu dibandingkan dengan yang lain baik dalam hal besar luasnya usaha, jumlah karyawan, kualitas masing-masing perusahaan yang bersangkutan, mengakibatkan struktur organisasi perusahaan yang sesuai untuk setiap perusahaan juga tidaklah sama.

Walaupun perusahaan ini sudah beroperasi beberapa tahun tapi rupanya prinsip-prinsip organisasi yang merupakan suatu syarat suksesnya perusahaan seperti yang dikemukakan diatas belum diperhatikan secara serius.

Prinsip organisasi yang kurang diperhatikan yang dimaksud adalah pembatasan tugas dan tanggung jawab serta kepada siapa bawahan harus mendengar perintah.

Tidaklah kelihatan suatu kontrak yang baik, misalnya dalam hal penugasan/pengawasan penjualan yang dipercayakan kepada bagian administrasi, dikatakan demikian sebab bagian administrasi hanya melaporkan hasil penjualan dalam satu hari setelah produk terjual. Agar lebih jelas maka dibawah ini disajikan struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Malimongan Jaya Makassar sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR**



*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar*

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk dan Susunan laporan Keuangan**

Pada perusahaan PT. Mallimongan Jaya Makassar laporan keuangannya terdiri atas dua bentuk :

1. Naraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang di hasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan atau entitas bisnis tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar menghasilkan keputusan bisnis.
2. Laporan laba rugi adalah Suatu bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku tutup, yakni pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun seperti pada perusahaan ini.

Dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva satu dengan lainnya, atau membandingkan pos-pos dari aktiva dan passive pada suatu saat tertentu, dapat diketahui tentang gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran perkembangan financial suatu perusahaan khususnya posisi tingkat rentabilitas, perlulah diadakan interpretasi terhadap data financial perusahaan yang bersangkutan. Maka untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan maka diperlihatkan neraca pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
NERACA PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2014 – 2016

<b>AKTIVA</b>			
<b>I. Aktiva Lancar :</b>			
- Kas/Bank	-	Rp.	27.530.000,-
- Piutang	-	Rp.	12.520.000,-
- Persediaan	-	Rp.	25.000.000,-
Jumlah Aktiva Lancar			Rp. 65.050.000,-
<b>II. Aktiva Tetap :</b>			
- Tanah Dan Bangunan	-	Rp.	1.000.000.000,-
- Kendaraan	-	Rp.	250.000.000,-
- Inventaris dan peralatan	-	Rp.	35.000.000,-
Jumlah Aktiva Tetap			Rp. 1.285.000.000,-
<b>TOTAL AKTIVA</b>			<b>Rp. 1.350.050.000,-</b>
<b>PASSIVA</b>			
<b>I. Hutang Lancar :</b>			
- Hutang Dagang	-	Rp.	15.000.000,-
- Biaya yang Harus Dibayar	-	Rp.	10.000.000,-
- Hutang Lancar lainnya	-	Rp.	5.000.000,-
Jumlah Hutang Lancar			Rp. 30.000.000,-
<b>II. Hutang Jangka Panjang :</b>			
- Hutang Bank BRI			Rp. 205.050.000,-
<b>III. Modal</b>			
- Modal			Rp. 1.042.750.000,-
- Laba Tahun Berjalan			Rp. 72.250.000,-
<b>TOTAL PASSIVA</b>			<b>Rp. 1.350.050.000,-</b>

Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar, Data 2014

<b>AKTIVA</b>			
<b>I. Aktiva Lancar :</b>			
- Kas/Bank	-	Rp.	29.500.000,-
- Piutang	-	Rp.	26.000.000,-
- Persediaan	-	Rp.	17.000.000,-
Jumlah Aktiva Lancar			Rp. 72.500.000,-
<b>II. Aktiva Tetap :</b>			
- Tanah Dan Bangunan	-	Rp.	995.000.000,-
- Kendaraan	-	Rp.	248.750.000,-
- Inventaris dan peralatan	-	Rp.	69.125.000,-

	Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 1.312.875.000,-
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp. 1.385.375.000,-</b>
<b>PASSIVA</b>		
<b>I. Hutang Lancar :</b>		
- Hutang Dagang	- Rp. 12.512.500,-	
- Biaya yang Harus Dibayar	- Rp. 5.412.500,-	
- Hutang Lancar lainnya	- Rp. 7.000.000,-	
	<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>Rp. 24.925.000,-</b>
<b>II. Hutang Jangka Panjang :</b>		
- Hutang Bank BRI		Rp. 180.000.000,-
<b>III. Modal</b>		
- Modal		Rp. 1.115.000.000,-
- Laba Tahun Berjalan		Rp. 65.450.000,-
	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp. 1.385.375.000,-</b>

Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar, Data 2015

<b>AKTIVA</b>		
<b>I. Aktiva Lancar :</b>		
- Kas/Bank	- Rp. 89.000.000,-	
- Piutang	- Rp. 83.600.000,-	
- Persediaan	- Rp. 20.000.000,-	
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. 192.600.000,-</b>
<b>II. Aktiva Tetap :</b>		
- Tanah Dan Bangunan	- Rp. 990.125.000,-	
- Kendaraan	- Rp. 327.531.250,-	
- Inventaris dan peralatan	- Rp. 67.397.000,-	
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp. 1.385.053.250,-</b>
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp. 1.577.653.250,-</b>
<b>PASSIVA</b>		
<b>I. Hutang Lancar :</b>		
- Hutang Dagang	- Rp. 13.048.250,-	
- Biaya yang Harus Dibayar	- Rp. 15.425.000,-	
- Hutang Lancar lainnya	- Rp. 18.000.000,-	
	<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>Rp. 46.473.250,-</b>
<b>II. Hutang Jangka Panjang :</b>		
- Hutang Bank BRI		Rp. 152.000.000,-
<b>III. Modal</b>		
- Modal		Rp. 1.180.450.000,-
- Laba Tahun Berjalan		Rp. 198.730.000,-
	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp. 1.577.653.250,-</b>

Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar, Data 2016

Dari tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa total assets yang dimiliki perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.350.050.000,- pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp. 1.385.375.000,- ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 35.325.000,- dan pada tahun 2016 total assetnya

mencapai sebesar Rp. 1.577.653.250,- ini berarti pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 192.278.250,-.

### **1. Analisis Perhitungan Laba/Rugi**

Dalam Menganalisis tingkat kemampuan PT. Malimongan Jaya Makassar dalam mengelolah keuangannya selama 3 tahun terakhir ini maka penulis menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai 2016.

Untuk melakukan semua itu maka sebaiknya diperhatikan laporan rugi laba perusahaan untuk digunakan dalam menghitung rasio-rasio keuangan dan selanjutnya dapat dibandingkan prestasinya dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Dalam analisis rasio ini terdapat dua jenis rasio yang digunakan oleh penulis untuk menentukan tingkat pengelolaan keuangan perusahaan selama ini.

Rasio rentabilitas dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam rangka efektivitas modal kerja. Dan rasio aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan kekayaan perusahaan yang menggunakan peralatan analisis penggunaan modal kerja.

Untuk lebih memudahkan penulisan ini, maka diperlihatkan salinan laporan perhitungan rugi/laba selama 3 tahun terakhir, sebagai berikut :

TABEL 2  
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA  
PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2014  
(DALAM RUPIAH)

- Penjualan	- Rp. 875.000.000,-	
- Pers. Barang Dagang	- Rp. 50.000.000,-	
- Pembelian	- Rp. 350.000.000,-	
- Potongan Pembelian	- Rp. 8.000.000,-	
- Pembelian bersih	- Rp. 342.000.000,-	
- Ongkos Angkut	- Rp.108.000.000,-	Rp. 450.000.000,-
- Total Persediaan U/dijual	- Rp. 500.000.000,-	
- Persediaan barang dagang 31-12-07	- Rp. 25.000.000,-	
- Harga pokok barang terjual		Rp. 475.000.000,-
- Laba Kotor	- Rp. 400.000.000,-	
- Biaya Adm Penjualan dan Biaya umum	- Rp. 295.000.000,-	
- Laba Usaha	- Rp. 105.000.000,-	
- Bunga	- Rp. 20.000.000,-	
- Laba sebelum Pajak	- Rp. 85.000.000,-	
- Pajak	- Rp. 12.750.000,-	
- Laba Setelah pajak		Rp. 72.250.000,-

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar, Data 2014*

- Penjualan	- Rp. 980.000.000,-	
- Pers. Barang Dagang	- Rp. 25.000.000,-	
- Pembelian	- Rp. 460.000.000,-	
- Potongan Pembelian	- Rp. 10.000.000,-	
- Pembelian bersih	- Rp. 450.000.000,-	
- Ongkos Angkut	- Rp. 110.000.000,-	Rp. 560.000.000,-
- Total Persediaan U/dijual	- Rp. 585.000.000,-	
- Persediaan barang dagang 31-12-08	- Rp. 15.000.000,-	
- Harga pokok barang terjual		Rp. 570.000.000,-
- Laba Kotor	- Rp. 410.000.000,-	
- Biaya Adm Penjualan dan Biaya umum	- Rp. 315.000.000,-	
- Laba Usaha	- Rp. 95.000.000,-	
- Bunga	- Rp. 18.000.000,-	
- Laba sebelum Pajak	- Rp. 77.000.000,-	
- Pajak	- Rp. 11.550.000,-	
- Laba Setelah pajak		Rp. 65.450.000,-

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar, Data 2015*

- Penjualan	- Rp. 1.175.500.000,-	
- Pers. Barang Dagang	- Rp. 15.000.000,-	
- Pembelian	- Rp. 515.000.000,-	
- Potongan Pembelian	- Rp. 15.000.000,-	
- Pembelian bersih	- Rp. 500.000.000,-	

- Ongkos Angkut	- Rp. 115.000.000,-	Rp. 615.000.000,-
- Total Persediaan U/dijual	- Rp. 630.000.000,-	
- Persediaan barang dagang 31-12-08	- Rp. 20.000.000,-	
- Harga pokok barang terjual		610.000.000,-
- Laba Kotor	- Rp. 565.000.000,-	
- Biaya Adm Penjualan dan Biaya umum	- Rp. 315.000.000,-	
- Laba Usaha	- Rp. 250.000.000,-	
- Bunga	- Rp. 16.200.000,-	
- Laba sebelum Pajak	- Rp. 233.800.000,-	
- Pajak	- Rp. 35.070.000,-	
- Laba Setelah pajak		198.730.000,-

Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar, Data 2016

Dari data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 penjualan perusahaan mencapai sebesar Rp.875.000.000,- harga pokok penjualan sebesar Rp.475.000.000,- sehingga laba kotor perusahaan Rp.400.000.000,- dengan biaya yang dikeluarkan Rp.295.000.000,- dan laba usaha sebesar Rp.105.000.000,- bunga yang dikeluarkan sebesar Rp.20.000.000,- laba sebelum pajak sebesar Rp.85.000.000,- sedangkan pajak perusahaan sebesar Rp.12.750.000,- sehingga laba bersih setelah pajak sebesar Rp.72.250.000,-.

Pada tahun 2015 penjualan perusahaan mencapai sebesar Rp.980.000.000,- harga pokok penjualan sebesar Rp.570.000.000,- sehingga laba kotor perusahaan Rp.410.000.000,- dengan biaya yang dikeluarkan Rp.315.000.000,- dan laba usaha sebesar Rp.95.000.000,- bunga yang dikeluarkan sebesar Rp.18.000.000,- laba sebelum pajak sebesar Rp.77.000.000,- sedangkan pajak perusahaan sebesar Rp.11.550.000,- sehingga laba bersih setelah pajak sebesar Rp.65.450.000,-

Pada tahun 2016 penjualan perusahaan mencapai sebesar Rp.1.175.000.000,- harga pokok penjualan sebesar Rp.610.000.000,- sehingga laba kotor perusahaan Rp.565.000.000,- dengan biaya yang dikeluarkan Rp.315.000.000,- dan laba usaha sebesar Rp.250.000.000,- bunga yang dikeluarkan sebesar Rp.16.200.000,- laba sebelum pajak sebesar Rp.233.800.000,- sedangkan pajak perusahaan sebesar Rp.35.070.000,- sehingga laba bersih setelah pajak sebesar Rp.198.730.000,-.

## B. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Analisis Aktivitas

Dari laporan perusahaan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rasio aktivitas berupa rasio perputaran kas (Aktiva), rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) sebagai berikut :

- a) Rasio Perputaran Kas (Aktiva) merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva rata-rata atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas (aktiva)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva rata-rata}}$$

1) Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp. 875.000.000,-}}{\text{Rp. 1.350.050.000,-}}$
	=	0,64
2) Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp. 980.000.000,-}}{\text{Rp. 1.385.375.000,-}}$
	=	0.70

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 1.175.500.000,-}}{\text{Rp. 1.577.653.250,-}} \\
 &= 0,74
 \end{aligned}$$

**Tabel 3**

**Tabel Perhitungan Perputaran Kas**

NP	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Kas (%)
Malimongan Jaya	2014	Rp.875.000.000,-	Rp.1.350.050.000,-	0,64
	2015	Rp.980.000.000,-	Rp.1.385.375.000,-	0,70
	2016	Rp.1.175.500.000,-	Rp.1.577.653.250,-	0,74

Sumber : Laporan Keuangan PT. Malimongan Jaya Makassar

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas yang terjadi dalam perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat dilihat dari perbandingan perputaran kas pada tahun 2014 sebesar 0,64 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,70 kali dan pada tahun 2016 sebesar 0,74 kali.

- b) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan dikali satu atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$1) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 475.000.000,-}}{\text{Rp. 25.000.000,-}} \times 1 \text{ kali}$$

= 19 kali

$$2) \text{ Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 570.000.000,-}}{\text{Rp. 17.000.000,-}} \times 1 \text{ kali}$$

= 33,5 kali

$$3) \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 610.000.000,-}}{\text{Rp. 20.000.000,-}} \times 1 \text{ kali}$$

= 30,5 kali

**Tabel 4**

**Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan**

<b>NP</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rata-rata Persedian</b>	<b>Perputaran Persediaan (kali)</b>
Malimongan Jaya	2014	Rp.475.000.000,-	Rp.25.000.000,-	19
	2015	Rp.570.000.000,-	Rp.17.000.000,-	33,5
	2016	Rp.610.000.000,-	Rp.20.000.000,-	30,5

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Malimongan Jaya Makassar*

Dari perhitungan diatas dapat dilihat rasio perputaran persediaan pada tahun 2014 sebesar 19 kali sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi 33,5 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 30,5 kali.

Dimana bahwa perputaran persediaan tiap dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif.

- c) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan jumlah total penjualan, atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja (working capital turnover)} = \frac{\text{Laba kotor penjualan}}{\text{Total penjualan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$1) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.400.000.000,-}}{\text{Rp. 875.000.000,-}} \times 1$$

$$= 0,45 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 410.000.000,-}}{\text{Rp. 980.000.000,-}} \times 1$$

$$= 0,41 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 565.000.000,-}}{\text{Rp. 1.175.500.000,-}} \times 1$$

$$= 0,48 \text{ kali}$$

Tabel 5

Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja

NP	Tahun	<i>Laba Kotor Penjualan</i>	<b>Total penjualan</b>	<i>Perputaran Modal Kerja (kali)</i>
Malimongan Jaya	2014	Rp.400.000.000,-	Rp.875.000.000,	0,45
	2015	Rp.410.000.000,-	Rp.980.000.000,	0,41
	2016	Rp.565.000.000,-	Rp.1.175.500.00	0,48

Sumber : Laporan Keuangan PT. Malimongan Jaya Makassar

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan pada ratio perputaran modal sebesar 0,41 kali dibanding dengan tahun 2014 dimana perputarannya sebesar 0,45 kali. Dimana ini berarti bahwa Jumlah perputaran modal pada PT. Malimongan Jaya Makassar cukup besar.

## 2. Analisis Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

- a) Rasio hutang modal / Debt to Equity Ratio, Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

$$1) \text{ Tahun 2014} = \frac{235.050.000,-}{1.042.750.000,-} \times 100\% \\ = 0,19\%$$

$$2) \text{ Tahun 2015} = \frac{204.925.000,-}{1.115.000.000,-} \\ = 0,18\%$$

$$3) \text{ Tahun 2016} = \frac{198.473.250,-}{1.180.450.000,-} \\ = 0,17\%$$

**Tabel 6**

**Tabel Perhitungan Rasio Hutang Modal**

<b>NP</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Modal</b>	<b>Debt to Equity Ratio (%)</b>
Malimongan Jaya	2014	Rp.235.050.000,-	Rp.1.042.750.000,-	0,19
	2015	Rp.204.925.000,-	Rp.1.115.000.000,-	0,18
	2016	Rp.198.473250,-	Rp.1.180.450.000,-	0,17

- b) Total Aset to Total Ratio/Debt Ratio, Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Menurut Sawir (2008:13) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2014} &= \frac{235.050.000,-}{1.350.050.000,-} \times 100\% \\ &= 17\% \\ 2) \text{ Tahun 2015} &= \frac{204.925.000,-}{1.385.375.000,-} \times 100\% \\ &= 15\% \\ 3) \text{ Tahun 2016} &= \frac{198.473.250,-}{1.577.653.250,-} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

**Tabel 7**

**Tabel Perhitungan Debt Ratio**

<b>NP</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Debt Ratio (%)</b>
Malimongan Jaya	2014	Rp.235.050.000,-	Rp.1.350.050.000,-	17
	2015	Rp.204.925.000,-	Rp.1.385.375.000,-	15
	2016	Rp.198.473.250,-	Rp.1.577.653.250,-	13

### 3. Analisis Likuiditas

Adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (S. Munawir, 1995 hal 31).

Rasio likuiditas terdiri dari :

#### a) Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar

(Miswanto dan Eko Widodo, 2008, hal 83).Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Tahun 2014} = \frac{65.050.000,-}{30.000.000,-} \times 100\%$$

$$=217\%$$

$$2) \text{ Tahun 2015} = \frac{72.500.000,-}{24.925.000,-} \times 100\%$$

$$=371\%$$

$$3) \text{ Tahun 2016} = \frac{192.600.000,-}{46.473.250,-} \times 100\%$$

$$=199\%$$

Tabel 8

Tabel Perhitungan Current Ratio

NP	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
Malimongan Jaya	2014	Rp.65.050.000,-	Rp.30.000.000,-	217
	2015	Rp.72.500.000,-	Rp.24.925.000,-	371
	2016	Rp.192.600.000,-	Rp.46.473.250,-	199

#### 4. Analisis Rentabilitas

Dari laporan financial perusahaan, dapat dikemukakan beberapa rasio diantaranya sebagai berikut yaitu rasio Rentabilitas. Untuk rasio keuntungan ini, penulis hanya menggunakan dua rasio, sebagai berikut:

- a) Rentabilitas Ekonomis atau *Net Earning Power* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Earning Power} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Jumlah modal perusahaan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2014} &= \frac{85.000.000,-}{1.042.750.000,-} \times 100 \% \\ &= 8,1 \% \end{aligned}$$

$$2) \text{ Tahun 2015} = \frac{77.000.000,-}{1.115.000.000,-} \times 100 \%$$

= 6,9 %

$$3) \text{ Tahun 2016} = \frac{233.800.000,-}{1.180.450.000,-} \times 100 \%$$

= 19,8 %

**Tabel 9**

**Tabel Perhitungan Rentabilitas Ekonomi**

<b>NP</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Laba Bersih Sebelum Pajak</i></b>	<b><i>Jumlah Modal</i></b>	<b><i>Rentabilitas Elonomi (%)</i></b>
Malimongan Jaya	2014	Rp.85.000.000,-	Rp.1.042.750.000,-	8,1
	2015	Rp.77.000.000,-	Rp.1.115.000.000,-	6,9
	2016	Rp.233.800.000,-	Rp.1.180.450.000,-	19,8

Sumber : Laporan Keuangan PT. Malimongan Jaya Makassar

Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2014 *Net Earning Power Ratio* sebesar 8,1% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,081,-. Sedangkan pada tahun 2015 *Net Earning Power Ratio* menurun menjadi 6,9% yang berarti bahwa setiap Rp.1, aktiva akan dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,069,-. Dan pada tahun 2016 *Net Earning Power Ratio* naik menjadi 19,8% yang artinya bahwa setiap Rp.1, aktiva akan menghasilkan keuntungan Rp.0,198,-. Dapat dijelaskan pula bahwa makin besar laba yang diperoleh makin besar

pula nilai *Net Earning Power Ratio*, dengan ketentuan kenaikan jumlah aktiva harus ditekan.

- b) Rentabilitas Modal Sendiri atau *Rate of Return for the Owners* atau disebut juga *Rate of Return on Net Worth*, menunjukkan kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rate of Return on Net Power} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah modal perusahaan}} \times 100 \%$$

$$1) \text{ Tahun 2014} = \frac{72.250.000,-}{1.042.750.000,-} \times 100 \%$$

$$= 6,9 \%$$

$$2) \text{ Tahun 2015} = \frac{65.450.000,-}{1.115.000.000,-} \times 100 \%$$

$$= 5,8 \%$$

$$3) \text{ Tahun 2016} = \frac{198.730.000,-}{1.180.450.000,-} \times 100 \%$$

$$= 16,8 \%$$

Tabel 10

Tabel Perhitungan Rentabilitas Melalui Modal Sendiri

NP	Tahun	<i>Laba Bersih Setelah pajak</i>	<i>Jumlah Modal</i>	<i>Rentabilitas Modal sendiri (%)</i>
Malimongan Jaya	2014	Rp.72.250.000,-	Rp.1.042.750.000,-	6,9
	2015	Rp.65.450.000,-	Rp.1.115.000.000,-	5,8
	2016	Rp.198.730.000,-	Rp.1.180.450.000,-	16,8

Sumber : Laporan Keuangan PT. Malimongan Jaya Makassar

Berdasarkan perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami penurunan tahun 2015, dibanding tahun 2014. Pada tahun 2014 setiap Rp.1, modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan Rp.0.069,- sedangkan tahun 2015 setiap Rp.1, modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,058,- dan pada tahun 2016 setiap Rp.1, modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,168,- atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal sendirinya besar. Berdasarkan dari analisis perhitungan ratio diatas secara umum mengalami peningkatan sehingga data disimpulkan bahwa bahwa keadaan rentabilitas perusahaan telah efektif maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berkaitan dengan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT.Malimongan Jaya Makassar bergerak di bidang perusahaan pakan ayam yang berlokasi di Makassar, dalam melaksanakan penjualannya iya mendistribusikan produk-produknya ke beberapa daerah di Sulawesi Selatan.
2. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal sendirinya cukup besar.
3. Ratio profitabilitas secara umum mengalami perbaikan atau meningkat atau laba yang diperoleh pun secara umum mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya laba usaha diikuti pula dengan peningkatan rentabilitas atau punya hubungan atau dapat dikatakan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## **B. Saran-Saran**

Menurut Penulis atau peneliti agar PT.Malimongan Jaya Makassar tetap leader maka disarankan :

1. PT.malimongan Jaya perlu memperluas wilayah pemasarannya ke provinsi lain, misalnya ke Sulawesi barat dan Sulawesi Tenggara dalam memasarkan produknya dan bila mana perlu iya mengadakan perdagangan antar pulau sebab lokasi perusahaan dekat dengan pantai.
2. Untuk meningkatkan laba yang di peroleh perusahaan setiap tahunnya maka perusahaan perlu meningkatkan jumlah modalnya.
3. Untuk memperbesar nilai rentabilitas ekonomis seharusnya makin diperbesar laba yang diperoleh dan jumlah aktiva harus ditekan.

## **C. Implikasi Penelitian**

1. Implikasi bagi perusahaan

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap perusahaan karena perusahaan seharusnya mengelola sumber daya perusahaan yang terdapat pada modal kerja secara optimal sehingga mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

2. Implikasi bagi akademisi

Penelitian ini dapat memeberikan implikasi terhadap akademisi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan dan pola pikir peneliti, terutama yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan modal kerja yang terkait dengan perputaran kas, perputaran persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2005. *Alat- Alat Analisis Dalam Pembelanjaan* , penerbit Yogyakarta: Andi Offset.
- Anonim, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit BPF, Edisi I Yogyakarta.
- Djarwanto., 2001. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi 7, Intermedia, Jakarta.
- Gie Liang The., 2008. *Bunga Rampai Manajemen*, Cetakan kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2005. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, penerbit Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartanto,D.2007.*Akuntansi untuk Usahawan*,Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Horne, Van dan Wachowicz. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia oleh : Heru Sutojo, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, suad. 2005. *Pembelanjaan Perusahaan (dasar-dasar manajemen keuangan)*, penerbit Yogyakarta: Liberty.
- Indriyo. 2005. *Manajemen keuangan* , penerbit Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas. Gajah Mada.
- Munawir, S. 2006. *Analisis Manajemen Keuangan*. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex, S., *Marketing*, Jakarta : Chalia Indonesia. 1999
- Riyanto, Bambang. 2005. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, penerbit Yogyakarta: YP. Gajah Mada.

Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi*. Konisra Kampus FE-UII, Yogyakarta

Syamsuddin, Lukman. 2005. *Manajemen keuangan perusahaan*, penerbit Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

L

A

M

P

I

R

A

N

NERACA PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2014

<b>AKTIVA</b>			
<b>I. Aktiva Lancar :</b>			
- Kas/Bank	-	Rp. 27.530.000,-	
- Piutang	-	Rp. 12.520.000,-	
- Persediaan	-	Rp. 25.000.000,-	
		<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. 65.050.000,-</b>
<b>I. Aktiva Tetap :</b>			
- Tanah Dan Bangunan	-	Rp. 1.000.000.000,-	
- Kendaraan	-	Rp. 250.000.000,-	
- Inventaris dan peralatan	-	Rp. 35.000.000,-	
		<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp. 1.285.000.000,-</b>
		<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp. 1.350.050.000,-</b>
<b>PASSIVA</b>			
<b>I. Hutang Lancar :</b>			
- Hutang Dagang	-	Rp. 15.000.000,-	
- Biaya yang Harus Dibayar	-	Rp. 10.000.000,-	
- Hutang Lancar lainnya	-	Rp. 5.000.000,-	
		<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>Rp. 30.000.000,-</b>
<b>II. Hutang Jangka Panjang :</b>			
- Hutang Bank BRI			<b>Rp. 205.050.000,-</b>
<b>III. Modal</b>			
- Modal			<b>Rp. 1.042.750.000,-</b>
- Laba Tahun Berjalan			<b>Rp. 72.250.000,-</b>
		<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp. 1.350.050.000,-</b>

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar*

NERACA PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2015

<b>AKTIVA</b>		
I. Aktiva Lancar :		
- Kas/Bank	-	Rp. 29.500.000,-
- Piutang	-	Rp. 26.000.000,-
- Persediaan	-	Rp. 17.000.000,-
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 72.500.000,-
II. Aktiva Tetap :		
- Tanah Dan Bangunan	-	Rp. 995.000.000,-
- Kendaraan	-	Rp. 248.750.000,-
- Inventaris dan peralatan	-	Rp. 69.125.000,-
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 1.312.875.000,-
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp. 1.385.375.000,-</b>
<b>PASSIVA</b>		
I. Hutang Lancar :		
- Hutang Dagang	-	Rp. 12.512.500,-
- Biaya yang Harus Dibayar	-	Rp. 5.412.500,-
- Hutang Lancar lainnya	-	Rp. 7.000.000,-
	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 24.925.000,-
II. Hutang Jangka Panjang :		
- Hutang Bank BRI		Rp. 180.000.000,-
III. Modal		
- Modal		Rp. 1.115.000.000,-
- Laba Tahun Berjalan		Rp. 65.450.000,-
	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp. 1.385.375.000,-</b>

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar*

NERACA PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2016

<b>AKTIVA</b>		
<b>I. Aktiva Lancar :</b>		
- Kas/Bank	-	Rp. 89.000.000,-
- Piutang	-	Rp. 83.600.000,-
- Persediaan	-	Rp. 20.000.000,-
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 192.600.000,-
<b>II. Aktiva Tetap :</b>		
- Tanah Dan Bangunan	-	Rp. 990.125.000,-
- Kendaraan	-	Rp. 327.531.250,-
- Inventaris dan peralatan	-	Rp. 67.397.000,-
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 1.385.053.250,-
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>Rp. 1.577.653.250,-</b>
<b>PASSIVA</b>		
<b>I. Hutang Lancar :</b>		
- Hutang Dagang	-	Rp. 13.048.250,-
- Biaya yang Harus Dibayar	-	Rp. 15.425.000,-
- Hutang Lancar lainnya	-	Rp. 18.000.000,-
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 46.473.250,-
<b>II. Hutang Jangka Panjang :</b>		
- Hutang Bank BRI		Rp. 152.000.000,-
<b>III. Modal</b>		
- Modal		Rp. 1.180.450.000,-
- Laba Tahun Berjalan		Rp. 198.730.000,-
<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>Rp. 1.577.653.250,-</b>

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar*

LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA  
PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2014  
(DALAM RUPIAH)

- Penjualan	- Rp. 875.000.000,-	
- Pers. Barang Dagang	- Rp. 50.000.000,-	
- Pembelian	- Rp. 350.000.000,-	
- Potongan Pembelian	- Rp. 8.000.000,-	
- Pembelian bersih	- Rp. 342.000.000,-	
- Ongkos Angkut	- Rp.108.000.000,-	Rp. 450.000.000,-
- Total Persediaan U/dijual	- Rp. 500.000.000,-	
- Persediaan barang dagang 31-12-07	- Rp. 25.000.000,-	
- Harga pokok barang terjual		Rp. 475.000.000,-
- Laba Kotor	- Rp. 400.000.000,-	
- Biaya Adm Penjualan dan Biaya umum	- Rp. 295.000.000,-	
- Laba Usaha	- Rp. 105.000.000,-	
- Bunga	- Rp. 20.000.000,-	
- Laba sebelum Pajak	- Rp. 85.000.000,-	
- Pajak	- Rp. 12.750.000,-	
- Laba Setelah pajak		Rp. 72.250.000,-

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar*

LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA  
PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2015 (DALAM RUPIAH)

- Penjualan	- Rp. 980.000.000,-	
- Pers. Barang Dagang	- Rp. 25.000.000,-	
- Pembelian	- Rp. 460.000.000,-	
- Potongan Pembelian	- Rp. 10.000.000,-	
- Pembelian bersih	- Rp. 450.000.000,-	
- Ongkos Angkut	- Rp. 110.000.000,-	Rp. 560.000.000,-
- Total Persediaan U/dijual	- Rp. 585.000.000,-	
- Persediaan barang dagang 31-12-08	- Rp. 15.000.000,-	
- Harga pokok barang terjual		Rp. 570.000.000,-
- Laba Kotor	- Rp. 410.000.000,-	
- Biaya Adm Penjualan dan Biaya umum	- Rp. 315.000.000,-	
- Laba Usaha	- Rp. 95.000.000,-	
- Bunga	- Rp. 18.000.000,-	
- Laba sebelum Pajak	- Rp. 77.000.000,-	
- Pajak	- Rp. 11.550.000,-	
- Laba Setelah pajak		Rp. 65.450.000,-

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar*

LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA  
PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2016 (DALAM RUPIAH)

- Penjualan	- Rp. 1.175.500.000,-	
- Pers. Barang Dagang	- Rp. 15.000.000,-	
- Pembelian	- Rp. 515.000.000,-	
- Potongan Pembelian	- Rp. 15.000.000,-	
- Pembelian bersih	- Rp. 500.000.000,-	
- Ongkos Angkut	- Rp. 115.000.000,-	Rp. 615.000.000,-
- Total Persediaan U/dijual	- Rp. 630.000.000,-	
- Persediaan barang dagang 31-12-08	- Rp. 20.000.000,-	
- Harga pokok barang terjual		610.000.000,-
- Laba Kotor	- Rp. 565.000.000,-	
- Biaya Adm Penjualan dan Biaya umum	- Rp. 315.000.000,-	
- Laba Usaha	- Rp. 250.000.000,-	
- Bunga	- Rp. 16.200.000,-	
- Laba sebelum Pajak	- Rp. 233.800.000,-	
- Pajak	- Rp. 35.070.000,-	
- Laba Setelah pajak		198.730.000,-

*Sumber : PT. Malimongan Jaya Makassar*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 284/05/C.4-II/III/38/2017  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 23 J. Akhir 1438H  
22 Maret 2017M

Kepada Yth.  
**PT.Malimongan Jaya Makassar**  
di-  
**Makassar**

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Sholehuddin**  
Stambuk : 10572 0420013  
Jurusan : Manajemen  
Judul Penelitian : *Analisis Rentabilitas pada Perusahaan Pakan Ayam  
PT. Malimongan Jaya Makassar*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



**Israil Basulong, SE. MM**  
NPM. 903 078,

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



# PT. MALIMONGAN JAYA MAKASSAR

DISTRIBUTOR – SUPPLIER – CONTRACTOR - TRADING

Makassar, 29 Maret 2017

Kepada Yth Bapak/Ibu

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di –

Makassar

Dengan hormat,

Perihal: Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ERWIN BADARUDDIN, SE**  
Jabatan : **DIREKTUR UTAMA**  
Alamat : **Jl. Pasar Ikan 52**

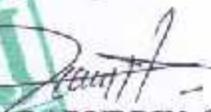
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SHOLEHUDDIN**  
Stambuk : **105720420013**  
Jenjang Program : **Strata Satu (S1)**  
Jurusan : **Manajemen**

Benar telah mengadakan penelitian pada bulan Maret 2017 pada PT. Malimongan Jaya Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,  
PT. Malimongan Jaya Makassar

  
**ERWIN BADARUDDIN, SE**  
Direktur Utama,-

## **RIWAYAT HIDUP**



**SHOLEHUDDIN**, lahir di Pinrang pada tanggal 18 Oktober 1995. Anak ketujuh dari 7 bersaudara, anak dari pasangan Abdullah dan Marawiya. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2001 di SDN 330 Marannu Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru.